

Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Proses Pembelajaran di MAS Al-Furqon Cimerak

Maulana Adam Hakim

STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: maulanaadamhakim06@gmail.com

ABSTRACT

Abstract must include research background, goals, research methods, and results. It is written in English and Bahasa Indonesia with keywords. The example is following: Prayer is a form of worship whose implementation is valid if it is performed at the time of entry, the conditions of which are based on the position of the Sun towards the observer on Earth. This makes it easier for astronomers (astronomy) to determine the times of prayer through a scientific approach with the provision of prayer times throughout the ages. This article was compiled using a qualitative literature method to reveal the differences in the inclusion of prayer times among the opinions of the four imams of the madzhab. The difference regarding the stipulations for the times of the fadhul prayer is apparently due to differences in the observations of the hadith regarding the entry of the Asar time and the interpretation of the word Syafaq for the entry of the Isha prayer time. The difference in the inclusion of prayer times is actually not that big. However, in practice this is difficult to do in the life of Indonesian society because it can disturb the harmony of congregational life among the Muslims themselves (single space-10pt)

Keywords : Interaction, teacher pedagogy, learning process.

ABSTRAK

Di dalam penelitian ini akan membahas bagaimana pola interaksi guru dengan murid dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Furqon Cimerak, Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik secara triangulasi yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi guru dengan murid dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi yang sering dilakukan di MAS Al-Furqon Cimerak yaitu pola interaksi satu arah dengan menggunakan metode ceramah, Komunikasi dua arah sering dilakukan dengan melakukan tanya jawab seperti halnya kuis, Dan komunikasi tiga arah dilakukan dengan pemberian materi kepada para peserta didik untuk didiskusikan oleh setiap kelompoknya masing-masing dan dipresentasikan Kembali. Pola interaksi yang dilakukan di MAS Al-Furqon Cimerak bertujuan untuk menciptakan kelas yang bernilai edukatif.

Kata Kunci : Interaksi, pedagogik guru, proses pembelajaran.

Corresponding Author : Maulana Adam Hakim, e-mail: maulanaadamhakim06@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu profesi yang mulia dan terhormat. Guru adalah pemegang kendali dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu generasi. Di balik sosoknya yang penting peranan seorang guru bagi kemajuan suatu bangsa tersimpan tanggung jawab yang tidak mudah. Guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional (Arianti, 2019). Dalam sistem pendidikan di Indonesia telah diatur kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajibannya. Salah satu kompetensi yang mutlak dan yang menjadi pembeda antara guru dengan profesi lainnya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini berisi kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan seorang guru agar menjadi guru yang profesional (Akbar, A.2021).

Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya, yang membutuhkan pelatihan dan bimbingan guru. Guru dan murid adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dalam situasi pendidikan, terjadi interaksi antara siswa dan guru (Bahri, Syaiful. 2010).

Dalam dunia pendidikan, pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk mewujudkan apa yang diinginkan oleh sekolah. Sehingga tercipta motivasi dari guru kepada siswa agar tercapai hasil yang maksimal. Proses belajar mengajar tidak lepas dari interaksi, tanpa interaksi proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik. Interaksi ini terjadi ketika ada hubungan yang baik antara guru dan siswa. Semua komponen sistem pembelajaran harus saling terhubung satu sama lain.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang meliputi rangkaian kegiatan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu (Ainiyah, 2013). Interaksi ini merupakan syarat utama dari proses belajar mengajar yang berkesinambungan. Dalam hal ini tidak hanya tentang menyampaikan pesan dalam bentuk tema, tetapi juga tentang memunculkan sikap dan nilai dari siswa (Moh. Uzer Usman. 2010).

Masalah pokok pembelajaran adalah membuat guru sebisa mungkin memahami bahwa masalah pedagogik bukanlah hal yang mudah. Masalah pedagogik dalam pembelajaran tidak hanya penting, tetapi “roh” pembelajaran di dalam kelas terletak pada aspek pedagogik. Pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik menjadi penting, karena secara umum pemahaman guru tentang pedagogik cenderung parsial, lebih banyak menekankan pada aspek kompetensi profesional, padahal kompetensi pedagogik adalah kompetensi interaktif antara guru dengan siswa. Hal ini dapat menimbulkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dinamika interaksi dalam pembelajaran di kelas.

Pentingnya interaksi pedagogik guru terletak pada guru itu sendiri, namun yang terpenting adalah guru mampu memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang pembelajaran. Tidak hanya guru yang dapat mengutamakan penguasaan materi, tetapi pengelolaan kebutuhan siswa secara mandiri jauh lebih penting, karena belajar hanya terjadi ketika siswa mampu dan mau belajar dari guru (M. Misdar. 2015).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan dalam kondisi yang alamiah, mendapatkan profil dan menemukan suatu penyelesaian dari permasalahan yang diteliti sebagai hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2012). Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MAS AL-Furqon Cimerak yang berlokasi di Jl. Cilele No. 05 B Cidadap Cimerak, Kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 24 Oktober 2022.

Instrument utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan di bantu dengan tiga instrument pendamping yaitu satu lembar observasi atau catatan lapangan. Lembar observasi digunakan sebagai catatan lapangan. Dan dipergunakan untuk memandu jalannya observasi partisipatif. Bentuknya berupa buku catatan. Dua lembar wawancara, pertanyaan yang diajukan dalam lembar wawancara ini merupakan jenis pertanyaan semi terstruktur. Tiga alat dokumentasi, alat dokumentasi yang digunakan merupakan perangkat keras seperti laptop, kamera digital dan audio visual.

Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, dan dikembangkan dengan menggunakan Teknik snowball sampling. Adapun sampel sumber data itu sendiri yaitu :

1. Bapak kepala sekolah MAS AL-Furqon Cimerak yaitu bapak Imam M Amin Kapapih S.Pd
2. Wakasek kesiswaan dan selaku guru PKN dan Quridits MAS AL-Furqon Cimerak yaitu bapak Saleh S.Pd.I
3. Salah satu siswi MAS AL-furqon Cimerak yaitu Erni Nurlaela dan Aliya Rahmayanti siswi kelas XI IPA

Penelitian ini menggunakan tiga Teknik pengumpulan data, yang dilakukan dengan secara triangulasi yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Dokumentasi yang digunakan berupa foto dan audio visual.

Analisis data dilakukan sebelum terjun kelapangan, ketika di lapangan, dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan ketika di lapangan selama proses pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data ketika wawancara berlangsung dengan bertanya mengenai hal yang berhubungan dengan judul yang diteliti.

Untuk menguji validitas data, peneliti mencoba mencari keseuaian antara teori yang diambil dengan realita yang terjadi. Sebuah data bisa dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan realitas yang terjadi pada obyek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola interaksi merujuk terhadap pendapat para ahli, Sanusi menjelaskan yang dinamakan pola adalah cara bertindak yang dilakukan berulang-ulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap satu objek atau situasi yang ada (Achmad Sanusi.2015). Selain itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata interaksi adalah soal timbal balik, hubungan, pengaruh, dan hubungan (Departemen Pendidikan Nasional).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan suatu hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam proses pembelajaran, pola interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAS Al-Furqon Cimerak menunjukkan bahwa, pola interaksi guru dengan murid di MAS Al-Furqon Cimerak dalam proses pembelajaran dilakukan dengan bertujuan untuk menciptakan kelas yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Bapak Imam M Amin Kapapih S.Pd. selaku kepala sekolah di MAS Al-Furqon Cimerak mengatakan bahsawannya setiap guru atau tenaga pendidik di MAS Al-Furqon Cimerak ditekankan untuk bisa mengetahui minat dan bakat

peserta didik, hal ini bertujuan agar para peserta didik bisa terlihat dalam keahlian apakah yang paling mereka sukai dan kuasai. Oleh karena itu sebelum melakukan proses belajar mengajar setiap pertama kali memasuki kelas tenaga pendidik diharuskan meluangkan waktunya untuk sekedar berbincang akan hal tersebut. Semua ini dilakukan agar terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Saleh S.Pd selaku guru di MAS Al-Furqon Cimerak peneliti mengetahui bahwa Bapak Saleh memiliki ciri khas sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dengan memberikan motivasi dan memberikan kata-kata mutiara untuk membangkitkan semangat dan mendorong anak untuk mampu belajar. Selain menjadi guru di MAS Al-Furqon Cimerak bapak Saleh juga merupakan seorang wakasek kesiswaan

Interaksi dengan siswa yang pertama dilakukan ketika masuk ke dalam kelas, yaitu memberikan motivasi untuk anak-anak, artinya anak-anak itu membutuhkan stimulus-respon yang diberikan guru. Jadi, kalau anak sudah dimotivasi anak akan menerima stimulus dari gurunya otomatis pembelajaran dengan anak itu pasti akan menyenangkan. Anak tidak mudah bosan, sehingga anak dapat mengikuti pola pikir belajar walaupun dengan guru. Artinya kita memotivasi anak-anak, kita tidak langsung ke kegiatan inti tapi ada pengenalan, kemudian ada observasi, lalu ada motivasi dengan anak-anak, lalu kita lanjut ke kegiatan inti dan kita berhenti di situ. melengkapi kegiatan dengan RPP yang ada. Dalam kegiatan inti ini, guru harus menyajikan materi yang belum diketahui anak. Maka perlu adanya persiapan agar kita dapat menyalurkan materi yang dipelajari agar anak paham dengan apa yang kita ajarkan. Intinya adalah tidak mudah bagi anak-anak untuk mengenal materi baru yang membutuhkan berbagai jenis interaksi di dalam kelas.

Nana Sudjana mengklasifikasikan interaksi atau komunikasi guru dengan murid menjadi tiga pola komunikasi antara guru dan murid atau anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi (Nana Sudjana, 1998).

Komunikasi sebagai aksi ataupun sering disebut juga sebagai komunikasi satu arah yaitu menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran, tidak terjalin sebuah timbal balik antara guru dengan peserta didik oleh karena itu dinamakan dengan komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi sebagai interaksi atau disebut juga komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya anak didik, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Jadi dalam komunikasi dua arah terjalin hubungan Antara guru dan anak didik yang saling berdialog.

komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Siswa harus lebih aktif dari pada guru karena guru dapat berperan sebagai sumber belajar bagi siswa lainnya.

Pola interaksi yang sering dilakukan oleh beberapa guru di MAS Al-Furqon Cimerak adalah pola interaksi yang pertama, yaitu pola komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Membuat model komunikasi satu arah dengan menggunakan metode ceramah. Beliau menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan. Bapak Saleh mengatakan metode ini Sama halnya seperti seorang pendongeng. Setiap kali ada beberapa tekanan nada berbeda yang menjelaskan cerita dan materi yang disajikan.

Selain itu, model interaksi lainnya adalah model komunikasi seperti interaksi atau komunikasi dua arah. Dalam hal ini, di MAS Al-Furqon Cimerak guru selalu melakukan tanya jawab setelah materi disampaikan. Beberapa melakukan tanya jawab seperti kuis. Dengan syarat siapa saja yang bisa menjawab pertanyaan dapat istirahat lebih dulu. Siswa sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan. Daya tarik siswa sangat tinggi mereka berusaha

menjawab pertanyaan guru, sehingga suasana kelas menjadi riuh karena suara siswa berebut menjawab pertanyaan sampai jawaban dikatakan benar (Istiqomah dan Mohammad Sulton, 2013).

Pola interaksi yang ketiga yaitu pola interaksi sebagai transaksi ataupun sering disebut sebagai komunikasi tiga arah. Pola interaksi ini merupakan pola yang sering dilakukan oleh Bapak Saleh Pada saat menerapkan pola interaksi ini, Bapak Saleh melakukan diskusi dengan siswa dengan memberikan suatu materi yang sedang dipelajari. Saat itu beliau menginstruksikan siswa untuk berdiskusi agar mereka bisa menjelaskan materi. Membuat kelompok diskusi Selang beberapa menit setelah berdiskusi. Satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi yang diakhiri dengan sesi tanya jawab antar kelompok diskusi dan pertanyaan dari Pak Saleh.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi tidak hanya guru yang berperan sebagai pemberi aksi namun siswa juga dapat berperan aktif sebagai pemberi dan penerima aksi.

PENUTUP

Pola interaksi yang dilakukan di MAS Al-Furqon Cimerak bertujuan untuk menciptakan kelas yang bernilai edukatif. Dengan memperhatikan minat dan bakat para peserta didik. Penekanan pola interaksi yang dilakukan oleh tenaga pendidik di MAS Al-Furqon Cimerak sangat beragam. Yang sering dilakukan yaitu pola interaksi satu arah dengan menggunakan metode ceramah dan tidak dibilang sedikit juga yang melakukan interaksi dua arah ataupun tiga arah.

Komunikasi dua arah sering dilakukan dengan melakukan tanya jawab seperti halnya kuis. Dan komunikasi tiga arah dilakukan dengan pemberian materi kepada para peserta didik untuk didiskusikan oleh setiap kelompoknya masing-masing dan dipresentasikan Kembali. Pola interaksi merupakan suatu yang sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan mengetahui pola interaksi seperti apa yang para peserta didik sukai proses belajar mengajar akan lebih bisa dikendalikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sanusi, (2015), *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), Article 1.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Arianti, A. (2019). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Departemen Pendidikan Nasional
- Istiqomah dan Mohammad Sulton, (2013), *Sukses Uji Kompetensi Guru*, Jakarta: Dunia Cerdas.
- M. Misdar, (2015), *Revitalisasi Interaksi Pedagogik Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran*, Palembang: Tadrib, Volume 1, Nomor 2, ISSN: 2398-1876.
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.